

**PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE LISTENING  
TEAM TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS VI A SDN 005  
SAMARINDA SEBERANG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

Muhammad Akbar<sup>1</sup>, Yudo Dwiyono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Mulawarman,

<sup>1</sup>smiledrak1306@gmail.com,

<sup>2</sup>yudo.dwiyono@fkip.unmul.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of applying the Listening Team Cooperative Learning model on the science and social studies learning outcomes of sixth-grade students at SDN 005 Samarinda Seberang in the 2024/2025 academic year. The background of this study stems from the low achievement of student learning outcomes, where 75% have not met the Learning Objective Achievement Criteria. This condition is thought to be influenced by the dominance of conventional methods that do not actively involve students. The type of research used is an experiment with a Quasi-Experimental Approach and a Non-Equivalent Control Group Design. The research population consisted of all sixth-grade students, with a sample of 48 students divided into experimental and control classes. The research instruments include tests (10 multiple-choice questions and 10 essay questions) and non-tests in the form of observations and documentation. Data analysis was performed through normality and homogeneity test, Independent Sample T-tests, and N-Gain calculations. The result showed that there was a significant difference between the experimental and control classes with a Sig. (2-tailed) value of 0.000 (<0.05). This proves that the use of the Listening Team Cooperative Learning model can be an alternative effective learning strategy to increase student activity, understanding and involvement in the learning process.*

**Keywords:** cooperative learning, listening team, IPAS learning outcomes

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif learning tipe *Listening Team* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa kelas VI A SDN 005 Samarinda Seberang Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya capaian hasil belajar siswa, di mana 75% belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh dominasi metode konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pendekatan *Quasi Experimental* dan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI, dengan sampel 48 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen dan kontrol. Instrumen penelitian meliputi tes (10 soal pilihan ganda dan 10 soal esai) serta non-tes berupa observasi dan

dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, Independent Sample T-test, serta perhitungan N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model kooperatif learning tipe Listening Team berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: koopertaif learning, listening team, hasil belajar IPAS

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Melalui pendidikan siswa diharapkan untuk mampu menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat kecakapan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Negara Indonesia berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terus dilakukan, salah satunya melalui penerapan kurikulum merdeka, yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik (Iskandar, 2021; Mahfudz, 2023).

Kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang fenomena alam dan interaksi

sosial. IPAS di Sekolah Dasar tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, analisis, serta sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi kendala (Adnyana & Yudaparmita, 2023; Pratiwi dkk., 2022).

Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 005 Samarinda Seberang menunjukkan bahwa 75% siswa kelas VI A belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 82. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh dominasi metode ceramah yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta minimnya penerapan model pembelajaran yang inovatif yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif. Kondisi ini membuat siswa

cenderung pasif, sulit berkonsentrasi, dan kurang memahami materi.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan membangun pemahaman bersama. Dari berbagai tipe pembelajaran yang ada, *Listening Team* merupakan salah satu model kooperatif yang efektif. Model ini membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan tugas mendengarkan, mencatat, memberikan pertanyaan, dan menyimpulkan materi. Melalui pembagian peran tersebut, siswa lebih fokus terlibat aktif, serta terlatih berpikir kritis saat pembelajaran (Muthmainna & Juliana, 2017; Pujimulyati, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini difokuskan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif learning tipe *listening team* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI A SDN 005 Samarinda Seberang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi

pembelajaran yang inovatif yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena kondisi lapangan tidak memungkinkan adanya randomisasi penuh terhadap subjek penelitian, namun memungkinkan peneliti melakukan perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki karakteristik relatif sama.

### **1. Waktu dan Tempat Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SDN 005 Samarinda Seberang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya capaian hasil belajar IPAS, sehingga sesuai untuk dijadikan objek penelitian.

### **2. Populasi dan Sampel.**

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SDN 005 Samarinda Seberang dengan jumlah siswa 48 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling karena mempertimbangkan kesamaan karakteristik kedua kelas. Sampel terdiri dari kelas VI A sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 siswa, sedangkan kelas VI B sebagai kelas kontrol sebanyak 24 siswa.

### 3. Definisi Operasional.

a) Model Kooperatif Learning tipe *Listening Team* adalah model pembelajaran yang membagi siswa dalam kelompok dengan peran yang berbeda diantaranya kelompok pendengar, pencatat, penanya, dan penyimpul untuk meningkatkan fokus dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

b) Hasil Belajar IPAS adalah kemampuan kognitif siswa yang diukur melalui tes pilihan ganda 10 soal dan esai 10 soal pada materi Cerita Tentang Indonesia.

### 4. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa metode diantaranya: a) Tes hasil belajar, yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kognitif siswa, b) Observasi, dalam penelitian ini untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa, c) Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data pendukung seperti daftar nilai dan foto kegiatan.

### 5. Instrumen Penelitian.

Instrumen tes divalidasi terlebih dahulu melalui uji validitas isi oleh ahli materi, serta uji empiris yang mencakup validitas butir, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Hal ini bertujuan untuk memastikan instrumen benar-benar layak digunakan sebagai alat ukur hasil belajar.

### 6. Teknik Analisis Data.

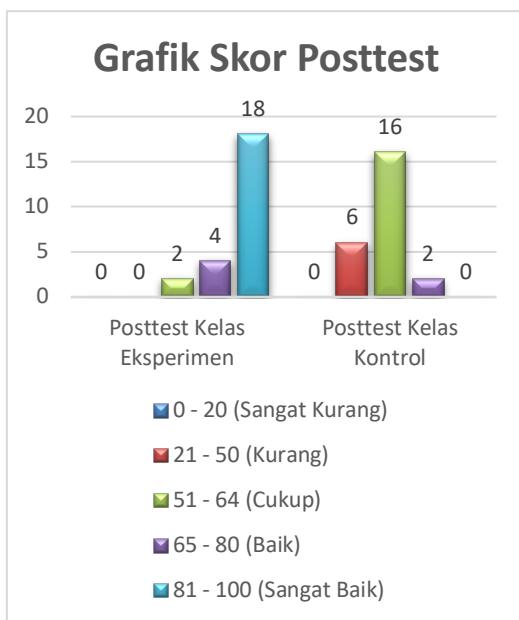
Analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a) Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji normalitas dan

- memastikan distribusi data normal, dan di uji homogenitas demi memastikan kesamaan varians antar kelompok.
- b) Uji hipotesis pada penelitian menggunakan *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan dua kelompok yang tidak berpasangan.
- c) Uji N-Gain pada penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Analisis ini penting karena tidak hanya menunjukkan perbedaan, tetapi juga efektivitas relatif dari pembelajaran.
- Hasil deskriptif pretest, psottest, dan N-Gain pada kelas eksperimen dan kontrol ditampilkan pada Tabel 1 berikut:
- Tabel 1 Pretest, Posttest, dan N-Gain Hasil Belajar IPAS Siswa SDN 005 Samarinda Seberang**
- | <b>Kelas Eksperimen</b> |           |       |           |      |           |      |
|-------------------------|-----------|-------|-----------|------|-----------|------|
| N                       | Pretest   |       | Posttest  |      | N-Gain    |      |
|                         | $\bar{x}$ | S     | $\bar{x}$ | S    | $\bar{x}$ | S    |
| 2                       | 48,33     | 11,52 | 83,75     | 7,40 | 0,73      | 0,14 |
| 4                       |           |       |           |      |           |      |
- | <b>Kelas Kontrol</b> |           |       |           |      |           |      |
|----------------------|-----------|-------|-----------|------|-----------|------|
| N                    | Pretest   |       | Posttest  |      | N-Gain    |      |
|                      | $\bar{x}$ | S     | $\bar{x}$ | S    | $\bar{x}$ | S    |
| 2                    | 47,92     | 10,77 | 71,25     | 8,25 | 0,45      | 0,16 |
| 4                    |           |       |           |      |           |      |
- Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest kedua kelas antara eksperimen dan kontrol relatif sama. Namun, setelah diberikan perlakuan rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dengan nilai rata-rata (83,75) dibandingkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata (71,25). Skor N-Gain juga menunjukkan peningkatan lebih tinggi pada kelas eksperimen (0,73, kategori tinggi) dibandingkan kelas kontrol (0,45 kategori sedang).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Skor Pretest, Posttest, dan N-Gain.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan dari hasil grafik diatas mengindikasikan bahwa penerapan model *Listening Team* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa di kelas eksperimen lebih aktif mendengarkan,

mencatat, bertanya, dan menyimpulkan, sehingga pemahaman konsep belajar menjadi lebih baik. Temuan ini sejalan dengan Pujiimulyati (2020) dan Muthmainna & Juliana (2017) yang menyatakan bahwa model *Listening Team* meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam belajar.

## 2. Uji Normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel yang digunakan memiliki data distribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan perhitungan Windows SPSS. Berikut dibawah ini hasil tabel Uji Normalitas:

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

Data	Kelas	N	S-W	Ket
Pre	Eks	24	0,536	Normal
	K	24	0,095	Normal
Post	Eks	24	0,483	Normal
	K	24	0,227	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, maka dapat diketahui bahwa data hasil pretest dan posttest kelas eksperimen berdistribusi normal dengan dibuktikan nilai *Sig.* > 0,050.

sedangkan untuk kelas kontrol data hasil pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal dengan dibuktikan nya nilai  $Sig. > 0,050$ , karena terdapat data yang memenuhi kriteria, maka hasil uji normalitas pretest dan posttest kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang didapatkan memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Levene*, karena untuk mengambil dasar keputusan data homogen atau tidak berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai ( $Sig$ )  $> 0,05$  maka data homogen dan jika nilai ( $Sig$ )  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Berikut tabel hasil uji homogenitas:

**Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas**

Data	Sig. (Levene)	Keterangan
Hasil Belajar	Based On Mean : Sig (0,37) $>$ (0,05)	Data Homogen

Berdasarkan tabel hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil dari pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, hal ini dibuktikan dengan nilai  $Sig. > 0,05$  karena data telah memenuhi kriteria dan hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen atau memiliki varians yang sama.

### 4. Uji Hipotesis.

Pada penelitian ini selain menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis atau dugaan sementara yang telah dibuat. Karena pada hasil penelitian ini data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parametrik yakni *Independent Sample T-Test*. Tujuan dari uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan dari nilai rata-rata pretest dan posttest pada kedua kelompok yang berbeda. Selain itu, untuk mengetahui pengaruh yang lebih signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut tabel

hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis**

Data	t	df	Sig. (2- taile d)	Ket
Hasil Belajar	9,56 6	4 6	0,00 0	Terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data posttest memiliki Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu dengan nilai Sig. 0.000 maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikansi antara hasil belajar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

##### 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Statistik Deskriptif Skor N-Gain.

Pada penelitian ini menggunakan uji n-gain score, digunakan ketika ada perbedaan yang signifikansi antara nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen dengan nilai posttest kelompok kontrol melalui uji independet

sample t-test. Berikut ini tabel hasil nilai rata-rata N-Gain:

**Tabel 5 Statistik D. Skor N-Gain**

Kelas	N	Mean	s.d	Ket
Eks	24	0,716	0,212	Tinggi
K	24	0,282	0,167	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata (Mean) n-gain score untuk kelas eksperimen adalah 0,71 yang termasuk kedalam kategori tinggi. Sedangkan hasil perhitungan uji n-gain score untuk kelas kontrol adalah 0,28 yang termasuk kedalam kategori rendah.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Listening Team* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pada penelitian ini rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 83,75 dengan skor N-Gain 0,73 yang berkategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 71,25 dengan skor N-Gain 0,45 yang berkategori sedang.

Perbedaan ini memperlihatkan bahwa penerapan model kooperatif learning tipe listening team memberikan kontribusi lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar. Temuan ini didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*, di mana diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,50, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Secara teoritis, model *Listening Team* efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif melalui pembagian tugas diantaranya tugas pendengar, pencatat, penanya, dan penyimpul. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial. Dengan pembagian peran, siswa menjadi lebih fokus, konsentrasi meningkat, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Pujimulyati (2020) yang menemukan bahwa *Listening Team* mampu meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar, serta penelitian

Muthmainna dan Juliana (2017) yang menunjukkan bahwa model ini dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Temuan serupa juga dilakukan oleh Setyawati (2019), bahwa model pembelajaran kooperatif secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar.

Selain itu, dari data N-Gain terlihat bahwa beberapa siswa kelas kontrol mengalami penurunan nilai (minimum = 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional kurang efektif dalam menjaga konsistensi pemahaman siswa. Sebaliknya, di kelas eksperimen nilai minimum tetap positif (0,24), menunjukkan semua siswa mengalami peningkatan, meskipun dalam kadar yang berbeda-beda.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan model *Listening Team* tidak hanya meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar, tetapi juga menjamin peningkatan yang lebih merata kepada seluruh siswa. Implikasi dari temuan ini adalah guru karena perlunya ada pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif inovatif seperti *Listening Team* untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif learning tipe *listening team* berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas VI A SDN 005 Samarinda Seberang. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan nya perlakuan. Selain itu, peningkatan hasil belajar diukur melalui skor N-Gain yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Dengan demikian, model *Listening Team* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I. B. P., & Yudaparmita, I. G. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 112-121.
- Iskandar, M. (2021). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 145-154.
- Mahfudz, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 55-64.
- Muthmainna, & Juliana. (2017). Penerapan model listening team untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 89-98.
- Pratiwi, L., Astuti, N., & Rahman, H. (2022). Peran pembelajaran IPAS dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 25-36.
- Pujimulyati, D. (2020). Efektivitas model cooperative learning tipe listening team terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 150-160.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.